

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh.

Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembankan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut kemampuan dan pemahaman seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Susanto (2014:225) menjelaskan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II-A dan II-B, pada tanggal 2 November 2018 di kelas II-A pada pukul 07.30-08.40 WIB di SD Negeri 32 Sungai Jaring Lubuk Basung guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya menyebutkan dan menuliskan di papan tulis dan membagi kelompok untuk mengerjakan latihan, dan pada tanggal 6 November 2018 di kelas II-B pada pukul 07.30-08.40 WIB di SD Negeri 32 Sungai Jaring, dalam pembelajaran PKn guru tidak menggunakan media pembelajaran guru hanya menyampaikan pembelajaran ceramah dan diskusi. dengan SK: 3. Menampilkan sikap demokratis dan KD: 3.1 Mengenal kegiatan bermusyawarah. Beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru cenderung setelah menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian model pembelajarannya masih berpusat pada guru, akibatnya banyak

siswa kurang memahami dan tidak bisa menjawab soal latihan karena siswa belum mengerti terhadap materi yang dijelaskan, pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II-A dan II-B SD Negeri 32 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung diperoleh informasi bahwa hasil belajar PKn siswa masih banyak yang rendah atau masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa penyebab hasil belajar siswa masih rendah adalah karena siswa kurang paham dengan materi yang telah diajarkan. Hasil belajar PKn siswa yang masih rendah tersebut terlihat pada nilai ujian semester II tahun ajaran 2018/2019 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Semester IIPKn Siswa Kelas II SD Negeri 32 Sungai Jaring Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase nilai		
		Jumlah nilai Rata-rata	Tuntas (%) ≥ 75	Tidak tuntas (%) < 75
Kelas II A	20 Orang	72.85	9 Orang (40%)	11 orang (60%)
Kelas II B	22 Orang	60,15	8 Orang (32%)	14 Orang (68%)

Sumber : *Tata Usaha SD Negeri 32 Sungai Jaring*

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn pada ujian semester II kelas II SD Negeri 32 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tahun ajaran 2018/2019 masih rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk

pelajaran PKn yaitu 75, terdapat 60% siswa yang belum tuntas di kelas IIA dan 68% siswa yang belum tuntas di kelas II B.

Nawawi (2007:39)

menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penggunaan model pembelajaran ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn, dan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran PKn yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:183) yang menyatakan bahwa "*Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan cara mendemonstrasikan di depan siswa dan kemudian guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya di depan kelas, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa". Model pembelajaran ini memiliki salah satu keunggulan yaitu dapat meningkatkan kerjasama dalam menguasai materi pelajaran di antara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa memacu motivasinya untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi.

Jadi, model pembelajaran ini menjadikan siswa yang lebih aktif dalam memahami pembelajaran secara demonstrasi dan melatih keaktifan berkomunikasi daripada guru

menerangkan pembelajaran secara konvensional yakni dengan metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas II SD Negeri 32 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran PKn yaitu:

1. Guru cenderung tidak menggunakan Media pada pembelajaran PKn.
2. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah.
3. Model pembelajarannya masih berpusat pada guru..
4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran pkn banyak yang belum mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan agar penelitian ini lebih terarah dan terkontrol, maka permasalahan yang akan dikaji dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran PKn hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 32 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas III SD 32 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas III SD 32 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan/peningkatan mutu pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti sebagai berikut:

a. Manfaat bagi guru

Dengan penelitian ini, diharapkan guru mampu menggunakan berbagai jenis model pembelajaran dan berbagai jenis media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru juga tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai inovator, fasilitator, dan motivator

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Dapat menambah pengalaman belajar siswa, bahwa dalam belajar tidak hanya dilakukan dengan mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan menemukan sendiri konsep-konsep dengan memanipulasi suatu media.
- 2) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan hasil belajar sehingga memiliki kebermanaknaan bagi siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang berbagai model pembelajaran yang diperoleh dalam perkuliahan dan bagi mahasiswa yang belum melakukan penelitian,

penelitian ini dapat dipakai sebagai suatu kajian teoritis dalam melangkah ke jenjang mata kuliah penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai referensi.